

ISBN: 979-3450-04-5

PROSIDING SEMINAR DAN EKSPOSE TEKNOLOGI

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR**

MALANG, 9 - 10 Juli 2002



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
Bogor, 2003**

PENGKAJIAN SISTIM USAHATANI CABE MERAH DI LAHAN KERING <i>Wahyunindyawati, F. Kasijadi, L. Rosmahani, B. Pikukuh, Abu dan R.C. Wicaksono</i>	336
PENGKAJIAN PENGGUNAAN DUA MACAM PUPUK ORGANIK PADA BEBERAPA VARIETAS JERUK MANIS INTRODUKSI <i>A. Sugiyatno, M. Sugiyarto, Susi Wuryantini, Imam Santoso</i>	346
EFISIENSI PEMBIBITAN DUKU <i>A. Supriyanto, A. Sugiyatno, Harijanto</i>	354
PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI ANGGUR MENDUKUNG PENGEMBANGAN SENTRA PRODUKSI <i>Baswarsiati, S. Yuniastuti, D. Rahmawati, Yuniarti, E. Retnaningtyas, W. Istuti, Indriana</i>	363
UJI ADAPTASI GALUR-GALUR HARAPAN CALON VARIETAS UNGGUL BAWANG MERAH SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR <i>Baswarsiati, T. Purbiati, E. Korlina, Indriana, S. Fatimah</i>	377
KAJIAN PENGGUNAAN ZPT TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS APEL CALON UNGGULAN <i>Heri Sutanto dan Emy Budyati</i>	389
PENGELOLAAN LAHAN DAN PEMELIHARAAN TANAMAN APEL DENGAN PEMBERIAN PUPUK BOKASHI <i>O. Endarto, Al. Gamal Pratomo, M. Sugiyarto dan Slamet</i>	397
PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI (SUT) MANGGA ARUMANIS DI LUAR MUSIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI DAN MUTU BUAH <i>Suhardjo, Sri Yuniastuti, Al. Budijono, P.E.R. Prihardini, Pudji Santoso dan Yuniarti</i>	403
KAJIAN PENGARUH PEMANGKASAN DAN PENGGANTIAN POT TERHADAP BEBERAPA VARIETAS POHON INDUK JERUK BEBAS PENYAKIT <i>Suhariyono, A. Triwiratno, H. Mulyanto dan Haryono</i>	411
PENGARUH INTERSTEM MANGGA ARUMANIS TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS MANGGA HARAPAN MELALUI TEKNIK TOP WORKING <i>S. Yuniastuti, Al. Budiono, Suhardjo, Hanafi dan Moch. Ghazali</i>	420
PENGKAJIAN SISTEM USAHA TANI (S.U.T) BUNGA MAWAR POTONG SPECIFIK LOKASI LAHAN KERING <i>Titiek Purbiati, Agus Suryadi, Endah Retnaningtyas dan Sarwono</i>	429

C. Tanaman Perkebunan

- UJI PENERAPAN TEKNOLOGI PHT TINGKAT PETANI OLEH PETANI
PADA KOPI ARABIKA RAKYAT DI DATARAN TINGGI 441

*L. Rosmahani, M. Cholil M, Handoko, Diding R, Sarwono,
M. Soleh, H. Subagyo*

D. Peternakan

- STATUS TERNAK DALAM USAHATANI BERBASIS PADI PADA
AGROEKOLOGI LAHAN SAWAH: (Studi di kasus di Kab. Blitar dan
Tulungagung) 454

Gatot Kartono

- PENGKAJIAN TEKNOLOGI PEMANFAATAN CASSAPRO SEBAGAI
PAKAN SAPI PERAH YANG EFISIEN PADA SKALA USAHA
PETERNAKAN RAKYAT 466

Aryogi, D.B. Wijono, U. Umiyasih dan A. Rasyid

- PENGKAJIAN MODEL KEMITRAAN USAHA PENGHEMUKAN DOMBA
EKOR GEMUK (DEG) LAHAN KERING 476

Didik Eko W. Didi Budi W, Lukman A, Ainur Rasyid, Ahmad R. E

E. Perikanan

- PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN SISTEM
KERAMBA DI KALI KONTO KABUPATEN JOMBANG 484

*Bambang Irianto Heri Sutanto, Thohir Zubaidi, Sri Harwanti,
Noor Hasan dan Rosniyati Suwarda*

- TEKNOLOGI PERBENIHAN DAN PAKAN BUATAN UNTUK IKAN NILA
GIFT DENGAN SISTEM KOLAM TERTUTUP 504

Thohir Zubaidi, Sri Harwanti, Bambang Irianto

- PENGKAJIAN SPESIFIK LOKASI PENGELOLAAN PERBENIHAN DAN
PLASMA NUTFAH IKAN TOMBRO PUNTEN 509

*Sri Harwanti, Thohir Zubaidi, Bambang Irianto, Noor Hasan,
M. Sugiarto dan Heri Sutanto*

F. Pertanian Umum dan Konservasi

- INVENTARISASI DAN EVALUASI PAKET TEKNOLOGI PERTANIAN
ASLI PEDESAAN 517

N. Pangarsa, E. Yogawati, B. Siswanto, H. Arianto dan A. Sudjarmoko

- DUKUNGAN TEKNOLOGI ORGANIK DALAM PENGEMBANGAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURADI KAWASAN SELATAN
JAWA TIMUR 530

Ruly Hardianto

ANALISIS DAN PENANGGULANGAN MASALAH PEMBANGUNAN PERTANIAN DI JAWA TIMUR	544
<i>Suyanto</i>	
KAJIAN ADOPSI DAN DAMPAK TEKNOLOGI SISTEM USAHA PERTANIAN PADI DI JAWA TIMUR	551
<i>Pudji Santoso, N. Pangarsa, Yuniarti, A. Suryadi, K. B. Andri dan B. Nusantara</i>	
UJI ADAPTASI TEKNOLOGI BUDIDAYA JAHE DI LAHAN KERING JAWA TIMUR	566
<i>S. Yuniastuti, Roesmiyanto, PER Prahardini dan E. Retnaningtyas</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS HIJAUAN DENGAN PUPUK ORGANIK	577
<i>A.R. Effendy, Didik Eko W., Uum Umiyasih dan Andy Mulyadi</i>	
PENGKAJIAN TEKNOLOGI INTEGRASI TANAMAN PAKAN DENGAN TANAMAN JAGUNG	587
<i>A.R. Effendy, M.Ali Yusran, Ainur Rasyid dan T. Purwanto</i>	
PROFIL DAN PELUANG PERBAIKAN SISTEM USAHATANI KONSERVASI DI LAHAN KERING KABUPATEN BLITAR (PIDRA)	599
<i>Z. Arifin dan K. Boga Andri</i>	
PENGKAJIAN MODEL PENGEMBANGAN HIJAUAN PAKAN DENGAN PENDEKATAN WILAYAH/KAWASAN	612
<i>Aryogi, Ainur Rasyid dan Uum Umiyasih</i>	
PENGKAJIAN SISTEM TANAM TUMPANGSARI TANAMAN RUMPUT DAN LEGUMINOSA PAKAN TERNAK DI LAHAN KERING	623
<i>Ainur Rasyid, L.Affandhy dan A.R. Effendy</i>	
PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI TERPADU TANAMAN PADI SAWAH DAN PENGGENEMUKAN SAPI POTONG	632
<i>Uum Umiyasih, Aryogi, Didi Budi Wijono, Lukman Affandhy dan Ainur Rasyid</i>	
PENGKAJIAN PEMANFAATAN PUPUK HAYATI DALAM SISTEM USAHATANI TERPADU TANAMAN PADI SAWAH DENGAN SAPI POTONG DI JAWA TIMUR.	640
<i>Muchamad Soleh, Ainur Rasyid, dan Luki Roesmahani</i>	
PENGKAJIAN TEKNOLOGI USAHATANI TERPADU MELALUI SIKLUS BIOLOGI PEMANFAATAN BIOMAS	650
<i>R. Hardianto, D. E. Wahyono, K. Boga A., dan Sarwono</i>	
ANALISA DINAMIKA USAHATANI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG MENDUKUNG PENGGAJIAN SUMBER PERTUMBUHAN BARU AGRO-EKOLOGI LAHAN SAWAH	667
<i>K. Boga Andri, G. Kartono, B. Irianto</i>	

ANALISA PENGEMBANGAN WILAYAH USAHA TANI LAHAN KERING DESA GEGER, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG (PIDRA)	680
---	-----

K. Boga A dan Z. Arifin

G. Agroindustri

PENGKAJIAN ADAPTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL TERNAK (KRUPUK SUSU, KAMEL DAN TELUR ANEKA RASA) DI PEDESAAN	694
--	-----

Uum Umiyasih, Soehardjo, R.B. Soemarsono dan Ainur Rasyid

UJI ADAPTASI PENGOLAHAN DAN ALAT BANTU UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KENYAMANAN BEKERJA TENAGA WANITA DALAM AGROINDUSTRI PEDESAAN	703
---	-----

Yuniarti, Thohir Z., Pudji S., Suhardjo, Sentot R. S. dan Suhardi

PEMBERDAYAAN WANITA PEDESAAN DALAM USAHA PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI LAHAN KERING (Studi Kasus di Desa Birowo, Bina- ngun, Blitar)	718
--	-----

E. Retnaningtyas, S. R. Sumarsono, Yuniarti, Z. Arifin, Baswarsiati, W. Istuti

PENGKAJIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN DAN PENGEMASAN TORTILA DI PEDESAAN	728
---	-----

Suhardjo, Suhardi, Wigati Istuti dan Yuniarti

LAMPIRAN

DAFTAR PESERTA	733
SUSUNAN PANITIA DAN PENYUNTING	738
JADWAL ACARA SEMINAR	739

STATUS TERNAK DALAM USAHATANI BERBASIS PADI PADA AGROEKOLOGI LAHAN SAWAH

(Studi kasus di Kabupaten Blitar dan Tulungagung)

G. Kartono

ABSTRAK

Selama ini image status ternak dalam usahatani di masyarakat ditempatkan sebagai usaha sampingan, sehingga pembudidayaannya tidak optimal. Padahal pendekatan usahatani di lahan sawah irigasi yang berorientasi pelestarian ekologi salah satunya adalah usahatani terpadu tanaman-ternak. Dikelolanya padi-ternak dalam sistem usahatani terpadu di lahan sawah, dengan pertimbangan bahwa peranan ternak disamping sebagai sumber pendapatan tambahan, juga sebagai salah satu mata rantai siklus hara dalam proses produksi usahatani. Pemeliharaan ternak di pedesaan sangat berguna untuk menghasilkan pupuk organik, dengan memanfaatkan biomas yang banyak tersedia di pedesaan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memperoleh informasi keragaan status ternak dalam sistem usahatani padi di lahan sawah irigasi sebagai landasan konsep integrasi usahatani terpadu tanaman-ternak (crop animal production system) yang dilakukan petani. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat survai menggunakan alat bantu kuesioner, dan analisis tidak berstruktur sebagai pelengkap informasi. Sebagai studi kasus, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung dalam musim tanam padi MH 2000/2001. Jumlah responden 300 orang, dan untuk setiap Kabupaten dipilih 150 orang petani. Untuk Kabupaten Blitar dilakukan di Kecamatan Srengat, Nglegok, Talun, Gandusari dan Ponggok, sedang untuk Kabupaten Tulungagung dilakukan di Kecamatan Gondang dan Rejotangan. Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran, bahwa: (a) Proporsi pendapatan rumah tangga petani di Blitar, 12% dari tanaman pangan, 14,7% dari ternak, dan 5,9% buruh pertanian. Sedang di Tulungagung 14% dari tanaman pangan, 9,7% dari ternak, dan 15,9% buruh pertanian, (b) Sebagian 43% dari petani responden Blitar dan Tulungagung menyatakan bahwa usahatani yang dikelolanya tidak memuaskan, dan sebagian besar 67% menyatakan bahwa hasil dari lahan yang dimiliki belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, (c) Kegiatan yang diandalkan petani sebagai sumber penghidupan keluarga antara lain: 31% dari peternakan, 19% dari tanaman pangan, dan 18% dari perikanan darat, (d) Mayoritas responden 57% untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya akan berusaha di bidang peternakan, 22% berusaha di luar usahatani, dan 21% akan berusaha meningkatkan usahatani tanaman pangannya.

Kata kunci : agroekologi lahan sawah, tanaman pangan - ternak

ABSTRACT

So far livestock status on farmer society are still assumed as side of farming system, so that they are not optimally cultivated. An approach of farming system in the field, oriented on ecology conservetion of crop animal production system.

Management of crop-animal on integrated farming system in the irrigated rice field, in. a role of livestock are as added of source on farmer income, and as close cyclus of nutrient on production process of farming system. Cultivation of livestock in the village was the source of manure result. The aim of this assessment was to get information about performance of livestock status on farming system in irrigated rice field as the basis of development concept of integrated crop-livestock production system carried out by the farmers in their efforts to maintain the sustainability of their farming system and to increase household income. Method in this research are survey by using questioner, and unstructured analysis as a comprehensive information. An assessment in wet season 2000/2001, was carried out in Blitar and Tulungagung regencies as a case study. The total of responden were 300 farmers, and each of them used. 150 farmers. In Blitar regency was carried out at district Srengat, Nglegok, Talun, Gandusari and Ponggok. In Tulungagung regency was carried out at district Gondang and Rejotangan. Results of this research was information: (a) the proportion of farmer income in Blitar was 12% from food crops, 14,7% from livestock, and 5% from agricultural labour; while those in Tulungagung was 14% from food crops, 9,7% from livestock, and 15,9% from agricultural labour, (b) From farming system point of view, about 43% of respondents in Blitar and Tulungagung stated that their current farming activities were not satisfied, while 67% of them stated that income generated from their farming activities were not able to meet their households' daily needs, (c) According to the farmers, type of farming system activities most reliable as the source of income were livestock 31%, followed by food crops 19%, (d) The majority of the farmers on their plan to improve their livestock as the most reliable activity 57%, and 22% was on off farm activities and 21% was improve to food crops.

Key words : *agroecology of irrigated rice field, food crops - livestock*

PENDAHULUAN

Selama ini *image* status ternak dalam usahatani di masyarakat ditempatkan sebagai usaha sampingan, sehingga pembudidayaannya tidak optimal. Padahal pendekatan usahatani di lahan sawah irigasi yang berorientasi pelestarian ekologi salah satunya adalah usahatani terpadu tanaman-ternak. Dikelolanya padi-ternak sebagai basis dalam sistem usahatani terpadu di lahan sawah, dengan pertimbangan bahwa peranan ternak disamping sebagai sumber pendapatan tambahan, juga sebagai salah satu mata rantai dari siklus peredaran unsur hara dalam proses produksi usahatani (Harwood, 1979). Menurut Soewarjo dan Abdurachman (1982), bahan organik tanah merupakan bagian integral dari kesuburan tanah dan memegang peranan penting dalam menentukan sifat fisik dan kimia tanah, sehingga bahan organik perlu dipertahankan pada tingkat tertentu bagi pertumbuhan tanaman.

Salah satu alternatif pengembangan ternak dalam pemberdayaannya di Indonesia yakni dengan memanfaatkan limbah pertanian (jerami padi) dan perkebunan yang saat ini belum termanfaatkan secara optimal. Melalui teknologi amoniasi dan fermentasi dengan mikroba lokal, masalah tersebut dapat diatasi dengan cara yang mudah dan murah, serta dapat diaplikasikan pada tingkat

peternakan rakyat. Propinsi Jawa Timur merupakan kantung ternak dengan populasi sapi potong sebesar 27,81% dari populasi nasional, dan 90% berada di peternakan rakyat/peternak kecil, dengan jumlah pemeliharaan sebanyak 1-4 ekor/peternak (± 2 ekor). Sementara itu kebutuhan daging semakin meningkat dari tahun ketahun (Anonim, 2000d)

Sekitar 72% penduduk Jawa Timur bermukim di kawasan pedesaan yang kebanyakan sebagai petani, peternak dan nelayan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif masih rendah. Dari potensi daratan yang ada di Jawa Timur, sampai dengan tahun 2000 status penggunaan untuk pertanian tanaman pangan kurang lebih 48,73%, perkebunan 4,33%, dan sisanya untuk tambak, kolam, pemukiman dll. Pemilikan lahan keluarga tani di Jawa Timur sebagian besar (kurang lebih 72%) memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar. Walaupun pemilikannya sempit namun pengelolaannya sangat intensif, dan hal ini mengakibatkan pengelolaan lahan tidak efisien (Anonim, 2000c)

Penggunaan kompos di sawah akan memperbaiki sifat fisik tanah dan sekaligus akan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang harganya relatif tinggi. Penurunan biaya produksi dengan penggunaan kompos/bokashi pada sistem ushatani padi mendorong petani untuk memelihara ternak dengan teknologi fermentasi dan amoniasi. Siklus pemanfaatan jerami seperti ini sebenarnya sudah banyak dilakukan di Jawa Timur, dan beberapa daerah pertanian lainnya (Sabrani *et al.*, 1999).

Pemeliharaan ternak di pedesaan menurut Coen Reijntjes *et al.* (1999) sangat berguna untuk menghasilkan kompos yang bermutu dengan memanfaatkan biomas yang banyak tersedia di pedesaan. Kondisi tersebut menempatkan posisi ternak menjadi bagian integrasi dari sistem budidaya tanaman-ternak melalui pola LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*).

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh informasi keragaan status ternak dalam sistem usahatani padi di lahan sawah irigasi sebagai landasan bagi konsepsi pengembangan teknologi integrasi usahatani terpadu tanaman-ternak (*crop animal production system*) yang dilakukan petani untuk menjaga keberlanjutan usahatannya dan menambah pendapatan rumah-tangga petani. Lokasi kegiatan dilakukan di dua Kabupaten Blitar dan Tulung-agung.

METODOLOGI

Cakupan Kegiatan

Pengumpulan dan kompilasi data, baik primer maupun sekunder dilakukan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung sebagai studi kasus sistem usahatani tanaman-ternak, yang diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sama untuk beberapa daerah lain di wilayah Jawa Timur. Pengkajian dilakukan dengan metode survai menggunakan alat bantu kuesioner, dan analisis tidak berstruktur sebagai pelengkap informasi serta keakurasian data yang diperoleh. Penelitian dilakukan selama musim tanam padi pada MH 2000/2001.

Jumlah responden 300 orang, dan untuk setiap Kabupaten dipilih 150 orang petani responden untuk menjawab pertanyaan terstruktur melalui kuesi-oner. Pengumpulan data primer di Kabupaten Blitar dilakukan di Kecamatan Srengat, Nglegok, Talun, Gandusari dan Ponggok yang masing-masing Keca-

matan diwakili oleh 30 responden. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung dilakuan di Kecamatan Gondang dan Rejotangan yang tiap-tiap Kecamatan nya diwakili oleh 75 orang responden.

Sumber informasi sekunder diperoleh dari laporan dinas, buku statistik dan laporan hasil penelitian terdahulu yang telah ada. Data sekunder yang tersedia di Distan, Disnak, Bappeda, BIPP/KIPPK dan instansi terkait, dilakukan verifikasi dan kompilasi.

Metode Analisis

Data dan informasi yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Sedangkan fungsi statistik induktif dipergunakan untuk menggambarkan kondisi dan permasalahan umum wilayah. Peubah yang diamati meliputi: penggunaan lahan, pilihan jenis komoditas, pola tanam, teknik budidaya, sistem pengelolaan lahan, usahatani, curahan waktu kerja, masalah yang dihadapi dalam usahatani, serta kesejahteraan keluarga tani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Ternak Dalam Usahatani di Kabupaten Blitar dan Tulungagung

Dari Tabel 1 nampak bahwa potensi luas lahan sawah irigasi (teknis, setengah teknis, sederhana dan non PU) di Kabupaten Blitar tercatat 30.538 ha atau 18,63% (Anonim., 2000a) dan di Kabupaten Tulungagung 20.504 ha atau 19,54% (Anonim., 2000b). Lahan sawah di dua Kabupaten tersebut juga merupakan lahan yang paling intensif dalam kegiatan usahatani tanaman pangan, dan sangatlah potensial untuk pengembangan ternak

Tabel 1. Luas penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Blitar dan Tulungagung tahun 1999.

No	Uraian	Blitar		Tulungagung	
		Luas (ha)	(%)*	Luas (ha)	(%)*
1.	Sawah Irigasi:	30538	18,63	20504	19,54
	Irigasi teknis	21170	12,92	11547	11,00
	Irigasi setengah teknis	3568	2,18	6210	5,92
	Irigasi sederhana	5023	3,07	2134	2,03
	Irigasi Non PU/Desa	777	0,47	613	0,58
2.	Sawah tadah hujan	1219	0,74	2430	2,32
3	Tegal	47862	29,21	22849	21,77
3	Tambak	25	0,02	8	0,01
4	Kolam	55	0,03	25	0,02
5	Hutan rakyat	2542	1,55	2382	2,27
6	Hutan negara	23935	14,61	31610	30,12
7	Perkebunan	15017	9,16	4140	3,94
8	Pekarangan/halaman	34761	21,21	18813	17,93
9	Lain-lain	7925	4,84	2192	2,09
Total		163879	100,00	104953	100,00

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dan Tulungagung 1999.

Persentase dari total lahan di Kabupaten yang bersangkutan

Dari Tabel 2 dan 3 terlihat bahwa usaha peternakan, di Kabupaten Blitar dan Tulungagung memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan, begitu juga jumlah tenaga kerja/orang yang terlibat di bidang peternakan relatif cukup besar (Blitar 41.263 orang, dan Tulungagung 33.952 orang).

Dari Tabel 2 dan 3 juga memberikan gambaran bahwa usahatani tanaman-ternak nampaknya telah menjadi pilihan banyak petani di wilayah Kabupaten Blitar dan Tulungagung, tidak terkecuali juga di lokasi sawah irigasi. Dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder nampak adanya kondisi yang menarik yakni adanya perubahan pandangan terhadap status komoditas ternak baik ruminansia besar, ruminansia kecil maupun ternak unggas sebagai sumber potensi yang menjanjikan dalam usahatani mereka.

Tabel 2. Populasi ternak di Kabupaten Blitar dan Tulungagung tahun 1999.

No.	Jenis Ternak	Populasi Ternak	
		Kabupaten Blitar	Kabupaten Tulungagung
1	Sapi potong	98.333	82.727
2	Sapi perah	7.279	6.593
3	Kerbau	6.420	1.863
4	Kuda	359	150
5	Kambing	86.453	62.176
6	Domba	48.472	19.327
7	Babi	1.485	5.531
8	Ayam buras	1.643.621	796.852
9	Ayam petelur	875.110	502.501
10	Ayam pedaging	-	10.033
11	Itik	73.030	122.561

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dan Tulungagung 1999.

Tabel 3. Tenaga kerja dan kelompok tani ternak di Kabupaten Blitar dan Tulungagung tahun 1999.

No	Uraian	Kabupaten	
		Blitar	Tulungagung
1	Peternak (orang)	41.263	33.952
2	Industri (orang)	24.993	28.849
3	Kelompok Tani (kelompok)	889	671

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dan Tulungagung 1999.

1. Penguasaan dan Pemilikan Lahan Pertanian

Tanah atau lahan adalah modal utama dalam kegiatan pertanian secara umum. Luasan pemilikan lahan dapat menggambarkan skala usaha, kemampuan berproduksi dan tipe pertanian yang diusahakan. Dari Tabel 4 nampak bahwa status luasan lahan yang dimiliki, terlihat penguasaan lahan sewa/sakap relatif cukup besar, hampir setengah dari total lahan yang mereka miliki (rata-rata total milik 1,90 ha, sedangkan sewa/sakap 0,80 ha). Kondisi ini memberikan kesan adanya kelompok yang memiliki penguasaan lahan berlebih yang diperoleh dari petani yang meninggalkan sektor pertanian dan menyewakan tanahnya

kepada orang lain. Secara rinci komposisi lahan pertanian yang diusahakan responden dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran Tabel 1.

Tabel 4. Rata-rata penguasaan lahan petani (IIa)

Jenis lahan	Kabupaten						Rata-rata penguasaan lahan dari dua Kabupaten		
	Blitar			Tulungagung					
	Milik	Sewa, Sakap, dll	Jumlah	Milik	Sewa, Sakap, dll	Jumlah	Milik	Sewa, Sakap, dll	Jumlah
Sawah Irigasi	0.41	0.48	0.89	0.80	0.37	1.17	0.60	0.42	1.03
Sawah Tadah Hujan	0.24	0.33	0.57	0.12	0.13	0.25	0.18	0.23	0.41
Ladang Tegak	0.40	0.01	0.41	0.27	0.07	0.34	0.34	0.04	0.38
Kebun	1.21	0.16	1.36	0.06	0.00	0.06	0.63	0.08	0.71
Kelam	0.15	0.03	0.18	0.01	0.00	0.01	0.10	0.02	0.11
Lainnya	0.05	0.04	0.09	0.06	0.00	0.06	0.05	0.02	0.07
Total	2.46	1.04	3.50	1.35	0.57	1.92	1.90	0.80	2.71

3. Usahatani Peternakan

Pemilikan ternak bagi masyarakat pertanian merupakan hal yang sangat wajar, karena pemeliharaan ternak dan budidaya tanaman pertanian saling menunjang dan terkait satu sama lain. Akan tetapi yang sering diabaikan dalam analisa ekonomi pertanian adalah nilai ekonomis dari ternak bagi keluarga tani. Sering ternak hanya dianggap sebagai pendapatan sampingan atau bagian kecil dari *income* (pendapatan) bagi keluarga tani sehingga sering diabaikan. Sebagian besar petani responden di lokasi studi memiliki ternak yang cukup beragam, baik berupa ruminansia besar dan kecil, maupun ternak unggas seperti tertera pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Jumlah responden yang memiliki ternak di setiap Kecamatan

Jenis Ternak	Blitar						Tulungagung		
	Srengat	Nglegok	Talun	Ponggok	Gandusari	Total	Gondang	Rejotangan	Total
Sapi Potong	5	5	30	12	7	59	38	36	74
Sapi Perah	2	0	4	30	4	40	21	4	25
Kambing	6	14	20	2	19	62	45	60	105
Domba	0	0	8	0	16	25	18	32	50
Ayam petelur	11	0	0	0	0	11	0	15	15
Ayam pedaging	0	8	0	0	0	8	0	0	0
Ayam buras	30	30	24	28	22	134	53	68	121
Bebek	0	0	0	0	0	0	0	13	13
Itik/mentok	2	5	6	0	3	16	8	4	11

Dari Laporan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur TA 1999/2000 (Anonim, 2000d) memberikan informasi bahwa keragaan pendapatan yang diperoleh melalui usaha peternakan untuk peternak sapi potong Rp. 965.350,-/kap/th, peternak sapi perah Rp. 2.213.628,-/kap/th, dan peternak unggas Rp. 3.795.290/kap/th. Sedang penyerapan tenaga kerja di bidang peternakan tahun 1999 sebanyak 2.433.725 orang yang umumnya dilakukan di pedesaan (Anonim, 2000d). Dari Laporan Dinas Peternakan Prop Jatim TA 1999/2000 juga diungkapkan, bahwa keberadaan ternak di Jawa Timur merupakan komoditas yang menjadi harapan masyarakat tani di pedesaan, terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dari Tabel 5 dan 6 tampak bahwa mayoritas petani responden telah mengusahakan ternak. Usahatani ayam buras, kambing dan sapi potong merupakan jenis ternak yang banyak dipelihara oleh petani di Blitar dan Tulungagung (85, 55.7 dan 44.3%), selain itu pemeliharaan domba dan sapi perah juga terlihat cukup tinggi (25 dan 21.7%).

Tabel 6. Persentase responden yang memelihara ternak di lokasi studi (%)

Jenis Ternak	Blitar	Tulungagung	Rata-rata
Sapi Potong	39.3	49.3	44.3
Sapi Perah	26.7	16.7	21.7
Kambing	41.3	70.0	55.7
Domba	16.7	33.3	25.0
Ayam ras petelur	7.3	10.0	8.7
Ayam ras pedaging	5.3	0.0	2.7
Ayam buras	89.3	80.7	85.0
Bebek	0.0	8.7	4.3
Itik/mentok	10.7	7.3	9.0

Tabel 7. Rata-rata jumlah pemilikan ternak dari petani responden

Jenis Ternak	Blitar (ekor)						Tulungagung (ekor)			Rata-rata dari dua Kabupaten
	Srengat	Nglegok	Talun	Ponggok	Gandu sari	Rata-rata	Gondang	Rejotangan	Rata-rata	
Sapi Potong	0.1	0.2	2.0	0.4	0.3	0.6	0.7	0.5	0.6	0.6
Sapi Perah	0.3	0.0	1.0	6.0	1.0	1.7	0.0	0.1	0.1	0.9
Kambing	0.2	0.6	0.2	0.0	4.2	1.0	0.2	2.1	1.1	1.1
Domba	0.0	0.0	0.0	0.0	5.7	1.1	0.2	0.1	0.1	0.6
Ayam petelur	19.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.8	0.0	100.0	50.0	26.9
Ayam potong	0.0	716.0	0.0	0.0	0.0	143.2	0.0	0.0	0.0	71.6
Ayam buras	8.0	69.4	10.5	9.5	12.9	22.1	9.7	178.1	93.9	58.0
Bebek	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.2	1.1	0.5
Itik/mentok	2.2	2.2	0.4	0.0	0.1	1.0	0.1	2.6	1.4	1.2

Sedang untuk rata-rata jumlah pemilikan ternak di setiap lokasi Kecamatan baik di Blitar maupun Tulungagung keragamannya sangat tinggi (Tabel 7). Hal ini sangat dimungkinkan karena potensi sumberdaya pendukung baik alam maupun sosial ekonomi di setiap lokasi tidak sama disamping peluang akses pasar dan informasi komoditas yang mereka miliki berbeda.

4. Alokasi Curahan Waktu Kerja Responden

Dalam kegiatan pertanian hal yang sangat penting diperhatikan untuk melihat intensitas usahatani yang dilakukan adalah alokasi dari curahan waktu pada komoditas yang diusahakan. Dalam survai yang dilakukan telah diperoleh informasi mengenai banyaknya Hari Orang Kerja (HOK) untuk kegiatan pertanian dan peternakan selama satu tahun seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8 Alokasi tenaga kerja (dalam dan luar keluarga) untuk sektor peternakan dan pertanian selama setahun

Jenis Kegiatan	Blitar (HOK)					Rata-rata	Tulungagung (HOK)		Rata-rata
	Srengat	Nglegek	Talun	Ponggok	Gandusari		Gondang	Rejotangan	
Pertanian	218	238	142	201	238	207.4	224	153	188.5
Peternakan	133	170	247	442	150	228.4	195	454	324.5
Total	351	408	389	643	388	435.8	419	607	513

Keragaan yang menarik pada curahan waktu petani responden di lokasi studi adalah jumlah alokasi waktu di beberapa lokasi Kecamatan (Talun dan Ponggok di Blitar, serta Rejotangan di Tulungagung) curahan waktu untuk usaha peternakan jauh melampaui sektor pertanian. Bila dilihat rata-rata dalam satu kabupaten, baik di Blitar maupun Tulungagung, jumlah alokasi tenaga kerja untuk peternakan telah melampaui dibandingkan yang dipergunakan untuk usaha pertanian (228.4 HOK berbanding 207 HOK untuk Blitar, dan 324 HOK berbanding 188.5 HOK untuk Tulungagung). Hal ini menggambarkan bahwa pada lokasi studi tersebut curahan tenaga kerja untuk budidaya peternakan lebih banyak daripada untuk usaha budidaya tanaman sebagai sumber pendapatan yang diandalkan oleh petani dalam mata pencaharian mereka.

5. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pada dasarnya tujuan utama suatu kegiatan produktif adalah untuk memperoleh pendapatan bagi keluarga. Dari survai yang telah dilakukan di kedua Kabupaten diperoleh informasi, bahwa proporsi pendapatan dari sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta peternakan ruminansia besar dan unggas hampir sama besar dan seimbang (Lampiran Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa petani di lokasi studi kini tidak bisa mengandalkan mata pencahariannya hanya dari satu sektor/usaha saja, masih banyak kegiatan lain yang memberikan kontribusi sebagai pendapatan bagi rumah tangga antara lain: perikanan, perdagangan, jasa ataupun buruh pertanian maupun non pertanian..

6. Orientasi Usahatani Responden

Pelaksanaan dan keberlanjutan usahatani sangat ditentukan persepsi dan orientasi petani yang bersangkutan. Dari hasil survat memberikan gambaran bahwa mayoritas petani (43%) belum puas terhadap usahatani yang mereka lakukan, 24% merasa kurang puas, 10% merasa cukup puas, dan 23% merasa sangat memuaskan. Hal ini erat kaitannya karena sebagian besar responden (67%) menyatakan tidak mampu mencukupi kebutuhan rumahtangganya, dan bahkan 28% responden menyatakan masih belum dapat mencukupi kebutuhan rumahtangganya meskipun sudah melakukan usaha sampingan di luar usaha lain yang mereka lakukan (Lampiran Tabel 3).

Dari data survai diperoleh gambaran bahwa sekitar 31% dari petani responden mengandalkan pendapatan rumah tangga dari sektor peternakan, dan 18% dari sektor perikanan. Sedangkan yang masih mengandalkan sumber pendapatan utama keluarga dari sektor pertanian tanaman pangan hanya 19%, tanaman hortikultura 5% dan buruh pertanian 5%. Untuk masa yang akan datang sektor peternakan menjadi harapan bagi mayoritas sebagian responden (57%) dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sekitar 21%

responden menyatakan akan terus mengupayakan peningkatan pendapatan keluarga dari sektor pertanian, dan sekitar 22% menyatakan akan berupaya mencari peluang usaha diluar sektor pertanian dan peternakan (Lampiran Tabel 3).

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari hasil survai yang telah dilakukan adalah:

- Keragaan rata-rata penguasaan lahan (sawah irigasi, sawah tadah hujan, tegal, kebun, dan kolam) petani responden di Blitar (Kecamatan Srengat, Nglepok, Talun, Gandusari, dan Ponggok) relatif cukup luas yakni 3,5 ha (2,46 ha hak milik, dan 1,04 ha sewa/sakap). Sedang untuk di Tulungagung (Kecamatan Gondang, dan Rejotangan) seluas 1,92 ha (hak milik 1,35 ha, dan 0,57 ha sewa/sakap).
- Proporsi pendapatan rumah tangga petani responden di Blitar, 12% dari tanaman pangan, 14,7% dari ternak, dan 5,9% buruh pertanian. Sedang di Tulungagung, 14% dari tanaman pangan, 9,7 dari ternak, dan 15,9% buruh pertanian.
- Sebagian (43%) dari petani responden di Blitar dan Tulungagung menyatakan bahwa usahatani yang dikelolanya tidak memuaskan, dan sebagian besar (67%) menyatakan bahwa hasil dari lahan yang dimiliki belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- Kegiatan yang diandalkan sebagai sumber penghidupan keluarga dari sektor pertanian, antara lain: 31% dari peternakan, 19% dari tanaman pangan, dan 18% dari perikanan darat.
- Sebagian mayoritas responden (57%) dalam rencana selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan berusaha di bidang peternakan, sebagian (22%) berusaha di luar usahatani, dan sebagian lainnya (21%) berusaha akan meningkatkan usahatani tanaman pangannya.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada sdr.; Kuntoro Boga, Bambang Irianto, Nurul Istiqomah, Sentot Soemarsono, Ruly Hardianto, Indra Juanda, Yuwoko, dan Subandi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000a. Kabupaten Blitar dalam Angka Tahun 2000. Pemerintah Kabupaten Blitar. Blitar.
- 2000b. Kabupaten Tulungagung dalam Angka Tahun 2000. Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Tulungagung.
- 2000c. Statistik Pertanian Propinsi Jawa Timur tahun 1993-1998. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur, th 2000. Surabaya.
- 2000d. Laporan Tahunan TA 1999/2000. Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Coen Reijntjes, B. Haverkort dan Waters-Bayer. 1999. Pertanian Masa Depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur, th 2000. Surabaya.

----- 2000d. Laporan Tahunan TA 1999/2000. Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur. Surabaya.

Coen Reijntjes, B. Haverkort dan Waters-Bayer. 1999. Pertanian Masa Depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Harwood. R.R. 1979. Small Farm Development Understanding and Improving Farming System in The Humid Tropics. West View Press. Boulder, Colorado

Sabrani, Soedjana, T.Sudaryanto dan R.Sayuti. 1999. Estimasi Parameter Permintaan Beberapa Komoditas Peternakan di Jawa. Puslitbang Peternakan – Bogor.

Soewarjo dan A. Abdurachman. 1982. Peranan Bahan Organik Tanah Dalam Peningkatan Produktivitas dan Pengendalian Erosi Tanah di Lahan Kering. P3HTA, Badan Litbang Pertanian, Salatiga.

LAMPIRAN

Lampiran Tabel 1. Rata-rata pemilikan lahan di tiap Kecamatan studi kasus

Jenis lahan	Blitar (Ha)						Tulungagung (Ha)		
	Srengat	Nglgok	Talun	Ponggok	Gandusari	Rataan	Gondang	Rejotangan	Rataan
Sawah Irigasi	0.60	0.34	0.35	0.33	0.42	0.41	1.33	0.28	0.80
Sw. Tadah Hujan	0.50	0.14	0.00	0.56	0.00	0.24	0.00	0.25	0.12
Ladang Tegal	0.37	0.52	0.06	0.78	0.29	0.40	0.21	0.33	0.27
Kebun	0.10	1.34	3.67	0.70	0.23	1.21	0.02	0.10	0.06
Kolam	0.00	0.10	0.35	0.00	0.27	0.15	0.05	0.04	0.04
Lainnya	0.17	0.00	0.00	0.05	0.05	0.05	0.07	0.04	0.06
Total	1.73	2.15	4.43	2.41	1.26	2.46	1.68	1.04	1.36

Lampiran Tabel 2. Proporsi sumber pendapatan rumah tangga (ayah, ibu dan anak) di Blitar dan Tulungagung (dalam persen)

Sumber pendapatan	Blitar (%)						Tulungagung (%)			Rata-rata
	Srengat	Nglegok	Talun	Ponggok	Gandusari	Rata-rata	Gondang	Rejotangan	Rata-rata	
I. Pertanian										
A. Usahatani										
Tanaman Pangan	15.9	13.3	20.8	3.6	6.2	12.0	17.0	11.1	14.0	13
Hortikultura	23.4	4.0	4.5	18.1	3.1	10.6	14.0	4.1	9.1	9.9
Rumenansia besar	2.0	8.3	5.8	37.7	19.9	14.7	14.1	5.3	9.7	12.2
Rumenansia kecil	2.8	3.6	0.0	0.0	5.5	2.4	2.7	2.4	2.5	2.5
Unggas	3.1	4.6	10.7	4.3	0.3	4.6	1.2	28.1	14.6	9.6
Perikanan	0.0	5.1	8.1	0.0	9.0	4.5	0.0	8.6	4.3	4.4
Perkebunan	0.3	7.7	5.8	8.3	1.8	4.8	1.0	1.0	1.0	2.9
B. Diluar usahatani										
Buruh pertanian	8.5	1.6	8.2	10.3	0.9	5.9	25.7	6.1	15.9	10.9
Sewa asset	0.8	2.0	0.0	0.0	0.0	0.6	0.0	0.0	0.0	0.3
Pertanian Lainnya	0.0	1.9	0.0	0.0	2.6	0.9	3.7	12.0	7.9	4.4
II. Non Pertanian										
Perdagangan	0.0	2.2	7.3	8.2	5.2	4.6	10.4	2.5	6.5	5.6
Usaha angkutan	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0
Jasa	0.0	12.5	0.0	3.8	6.0	4.5	1.8	4.2	3.0	3.8
Usaha Industri	0.0	4.8	0.0	5.5	0.0	2.1	4.6	1.9	3.3	2.7
Buruh non pert.	0.0	5.1	0.0	0.0	4.2	1.8	0.0	0.3	0.2	1
TKI	0.0	23.5	0.0	0.0	32.9	11.3	0.0	7.2	3.6	7.5
Non Lainnya	43.2	0.0	28.7	0.0	2.3	14.8	3.8	5.2	4.5	9.7
Total Keseluruhan	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100

Lampiran Tabel 3. Persepsi petani terhadap usahatani yang dilakukan di Blitar dan Tulungagung

No	Uraian	Jumlah	(%)
1.	Pendapat mengenai usahatani yang telah dilakukan:		
	a. Sangat memuaskan	30	10
	b. Cukup memuaskan	69	23
	c. Kurang memuaskan	72	24
	d. Tidak memuaskan	129	43
2.	Hanya hasil dari lahan yang dimiliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?		
	a. Sudah	81	27
	b. Belum	201	67
	c. Tidak tentu	18	6
3.	Jika belum, hasil yang diperoleh dari lahan sendiri ditambah usaha sampingan?		
	a. Sudah cukup	204	68
	b. Belum cukup	84	28
	c. Tidak tentu	12	4
4.	Kegiatan yang paling diandalkan sebagai sumber penghidupan keluarga.		
	a. Usahatani tanaman pangan	57	19
	b. Hortikultura	15	5
	c. Peternakan	93	31
	d. Perikanan	54	18
	e. Perkebunan	6	2
	f. Buruh pertanian	15	5
	g. Perdagangan	18	6
	h. Buruh non pertanian	6	2
	i. Industri/jasa	27	9
	j. TKI	6	2
	k. Lainnya	3	1
6.	Rencana selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.		
	a. Meningkatkan usaha pertanian	63	21
	b. Meningkatkan usaha peternakan	171	57
	c. Melakukan usaha lain diluar usahatani	66	22